

**MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MEWUJUDKAN MODERASI ISLAM
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**Lailatul Afiyah¹

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Jl. KH. Syafi'i No.07, East Java, Indonesia

* Lailatulafiyah07@gmail.com

Received: 26 Januari 2025

Revised: 29 Januari 2025

Accepted: 30 Januari 2025

Abstrak

Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat menjadi cara yang efektif untuk memoderasi pemahaman agama di kalangan siswa. Model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan siswa mengembangkan sikap moderat terhadap nilai-nilai agamanya. Faktor kurikulum, peran guru, dan partisipasi siswa berperan penting dalam keberhasilan penerapan moderasi beragama melalui model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran dapat berperan dalam memoderasi interpretasi keagamaan siswa. Implikasi jurnal ini dalam memandu desain kurikulum, pelatihan guru, dan kebijakan pendidikan untuk mendukung pendekatan yang mendorong moderasi beragama di lingkungan pendidikan.

Abstract

The application of contextual learning models can be an effective means of moderating religious understanding among students. This model provides learning experiences that are more relevant to everyday life, allowing students to develop a moderate attitude towards their religious values. Factors such as the curriculum, the role of the teacher, and student participation play an important role in the successful implementation of religious moderation through contextual learning models. Learning models can play a role in moderating students' religious interpretations. Implications of this journal for guiding curriculum design, teacher training, and educational policy to support approaches that promote religious moderation in educational settings.

Keyword*moderation, contextual, learning model***Introduction**

Moderasi Islam, dikenal sebagai al-Wasathiyyah al-Islamiyyah dalam bahasa Arab, adalah konsep yang mengusung prinsip jalan tengah dalam menjalani kehidupan. Konsep ini menempatkan Islam sebagai agama yang mengajarkan memiliki sikap santun, rukun, dan harmonis dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Islam Moderat, atau moderasi Islam, berfokus pada prinsip kesantunan, keadilan, harmoni dalam masyarakat, serta mengutamakan dialog, perdamaian, dan anti ekstrimisme dalam berdakwah. Sikap ini sesuai dengan misi Islam sendiri yakni Rahmatan Lil Alamin, yang bermakna membawa rahmat bagi seluruh alam.



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BYNC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Pada dasarnya, Islam Moderat menciptakan landasan bagi individu muslim untuk bersikap moderat dan menghormati perbedaan dengan orang lain. Dalam ajaran Islam, setiap masing-masing orang memiliki adat-istiadat dan tradisi yang berbeda-beda, dan upaya untuk menyamakan seluruh umat manusia merupakan hal yang tidak akan pernah bisa terjadi. Oleh karena itu, kedamaian dapat dibangun melalui sikap menghormati perbedaan.

Konsep Moderasi Islam yang berupa cara berpikir dan bertindak yang mencoba menemukan jalan tengah antara mengikuti wahyu (petunjuk dari Tuhan) dan menggunakan akal pikiran kita. Konsep ini membantu kita untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa melanggar ajaran-ajaran dasar Islam.

Dalam Islam Wasathiyah (Islam yang moderat), kita diharapkan untuk memahami bahwa masyarakat itu beragam dan ada banyak perbedaan di antara kita. Oleh karena itu, dalam menafsirkan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, kita perlu melihat konteksnya dan tidak hanya terpaku pada teksnya saja..

Prinsip-prinsip pada moderasi Islam, seperti adil, toleransi, seimbang, ta'awwun, dan keteladanan, menjadi landasan ajaran Islam yang harus dipahami betul dan dimengerti oleh siswa melalui proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Guru PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap moderasi Islam, yang bukan hanya tentang aqidah dan ibadah, tetapi juga mencakup aspek-aspek kehidupan yang lebih luas.

Pembelajaran PAI diharapkan dapat membentuk pribadi peserta didik agar memiliki pemahaman komprehensif tentang Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tersebut memegang peran kunci dalam membentuk sikap moderat, menghormati perbedaan, dan menciptakan harmoni dalam masyarakat.

Oleh karena itu sebagai guru PAI harus bisa membentuk sikap moderat kepada peserta didik. Salah satu cara yang dilakukan untuk membentuk sikap moderat adalah dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual (CTL) yang menjadi salah satu upaya efektif dalam melaksanakan pembelajaran moderasi Islam. Model pembelajaran ini mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik, memungkinkan mereka untuk mengalami dan menghayati konsep-konsep moderasi Islam secara kontekstual.

Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan, seperti diskusi, studi kasus, dan pemutaran film pendek bertemakan moderasi Islam, akan membantu peserta didik memahami dan meresapi nilai-nilai tersebut. Diskusi memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman mereka secara obyektif dan berpartisipasi aktif dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip moderasi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemutaran film pendek, sebagai media audio visual, dapat memberikan pengalaman nyata dan memotivasi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai moderasi Islam.

Tujuan penulisan ini adalah memberikan wawasan kepada setiap guru mata pelajaran pendidikan agama islam untuk dapat menciptakan peserta didik yang berperilaku moderat tidak hanya di sekolah saja tapi juga pada dunia nyata. dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Discussion

Secara bahasa moderasi Islam dikenal sebagai al-Wasathiyah al-Islamiyyah. Al-Qardawi mencatat beberapa istilah lain yang memiliki makna serupa, seperti I'tidal, Ta'adul, dan Istiqamah. Sementara dalam bahasa Inggris, istilah ini diterjemahkan sebagai *Islamic Moderation*. Menurut Khaled Abou El Fadl moderasi adalah pandangan yang mencari jalan tengah, menghindari ekstremisme baik dari kanan maupun kiri. Moderasi Islam atau *Islamic Moderation* mengedepankan sikap santun, keadilan dalam membuat keputusan, interaksi yang baik pada masyarakat, serta dialog dan perdamaian, serta menolak adanya kekerasan dan pandangan radikal dalam dakwah.

Prinsip moderasi Islam sama dengan esensi utama agama Islam, yaitu misi Rahmatan Lil Alamin, yang berarti membawa rahmat bagi seluruh alam. Seorang Muslim dikatakan moderat apabila menghargai setiap pendapat orang lain dan menghormati segala perbedaan sebagai bagian

penting dari prinsip moderasi Islam. Ajaran Islam mengajarkan kita bahwa manusia memiliki berbagai adat istiadat dan tradisi yang berbeda, dan setiap masing-masing individu merupakan bagian dari dunia yang luar biasa ini. Meskipun mustahil untuk menyamakan masing-masing individu namun kedamaian tetap harus dicapai melalui sikap saling menghormati perbedaan. Sebaliknya, jika kita tidak menerapkan sikap ini, konflik dan pertentangan akan sulit dihindari.¹

Dalam moderasi Islam perbedaan dalam masyarakat dianggap sebagai hal yang alami dan harus diterima. Moderasi Islam mengajarkan pentingnya menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang ketuhanan dengan pendekatan kontekstual, bukan hanya secara tekstual atau literal. Dalam menetapkan hukum, moderasi Islam menggunakan metode istinbath untuk memastikan hukum yang diterapkan tetap relevan dengan perkembangan zaman, tanpa menyimpang dari prinsip-prinsip syariat yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip Islam moderat ini merupakan cara pandang utama dalam moderasi Islam untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan.

Prinsip-Prinsip Moderasi Islam

Islam merupakan agama yang baik dan benar yang mengajarkan sikap moderat, apik, rukun, dan harmonis dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Karakteristik moderasi Islam sendiri dapat dilihat melalui ajaran yang menekankan prinsip wasathiyah dalam berbagai aspek kehidupan. Ajaran Islam sebenarnya memiliki prinsip-prinsip moderasi yang sangat relevan dan penting untuk dipahami oleh peserta didik melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.² Berikut merupakan prinsip dalam moderasi Islam yang mendasari ajaran tersebut:

1. Keadilan ('Adalah)

Keadilan dalam Islam berarti berpihak kepada kebenaran dengan memberikan hak kepada yang berhak, baik itu kepada yang benar maupun yang salah. Prinsip keadilan ini menekankan agar setiap keputusan dilakukan dengan cara yang wajar dan tidak sewenang-wenang. Dalam Islam, keadilan berlaku dalam semua aspek kehidupan tanpa memandang perbedaan agama atau iman. Moderasi Islam menekankan konsep berbuat adil terhadap setiap orang serta menjaga dan memelihara hak-hak mereka. Sikap adil dalam Islam meliputi beberapa hal sebagai berikut:

a. Seimbang dalam artian tidak kurang ataupun lebih

Keadilan berarti memberikan hak kepada setiap orang sesuai dengan proporsinya, tanpa menambah atau mengurangi apa yang menjadi semestinya.

b. Obyektif serta tidak memberi keputusan yang berat sebelah

Keadilan mengharuskan keputusan diambil tanpa keberpihakan, memastikan bahwa semua pihak diperlakukan secara setara.

c. Berpihak kepada kebenaran dan tidak sesuka hati

Keadilan berarti selalu berpihak kepada kebenaran dan melaksanakan keputusan tanpa tindakan yang sewenang-wenang.

Dengan prinsip-prinsip ini, moderasi Islam menunjukkan cara pandang yang seimbang dan adil dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.³

2. Toleransi,

Dalam bahasa Arab, istilah yang dikenal untuk toleransi adalah *سماحة* (Samahah) atau *تسامح* (Tasamuh). Secara harfiah, Samahah berarti kemuliaan, lapang hati, dan sikap ramah yang pema. Sedangkan Tasamuh secara istilah merujuk pada sikap lapang hati atau menerima kenyataan ketika menghadapi sebuah perbedaan. Hal ini mencerminkan kepribadian yang mulia dan sikap yang menghargai perbedaan di antara individu atau kelompok.

¹ Purnomo, 'Sistem Pendidikan Islam Berwawasan Rahmatan Lil'Alamin: Kajian Atas Gerakan Pendidikan Fethullah Gulen Movement.', *Jurnal Cendekia*, 16(2)22 (2022).

² Koko Adya Winata and others, 'Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3.2 (2020), 82–92
<<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>>.

³ Nurdin, 'Konsep Keadilan Dan Kedaulatan Dalam Perspektif Islam Dan Barat.', *Jurnal Media Syariah*, XIII(1), 1.

Secara istilah toleransi adalah salah satu prinsip utama yang diajarkan untuk membangun kehidupan bersama-sama yang menciptakan rasa aman dan saling menghormati. Toleransi mengajarkan bahwa adanya perbedaan merupakan hal yang sangat wajar dan harus disikapi dengan terbuka dan adanya rasa saling menghargai.⁴ Moderasi Islam memberikan kita pemahaman tentang makna sikap toleransi atau tasamuh dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. toleran merupakan salah satu prasyarat utama bagi masing-masing individu yang menjalani kehidupan bersama dengan aman dan saling menghormati.

3. Keseimbangan,

Keseimbangan dalam bahasa Arab dikenal sebagai (**At-Tawazun**), merupakan salah satu prinsip penting dalam ajaran Islam. **At-Tawazun** berarti menetapkan keserasian dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk kehormatan yang mencakup tubuh (jasad), akal, dan roh, Prinsip moderasi Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan dalam semua segi kehidupan baik dalam hal keyakinan maupun praktik serta dalam aspek maknawi maupun materi⁵

Dengan menerapkan prinsip **Tawazun**, moderasi Islam memberikan pedoman untuk mencapai kehidupan yang harmonis dan adil, baik dalam aspek individu maupun sosial. Keseimbangan ini adalah kunci untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dan efektif.

4. Keberagaman

Keberagaman dalam bahasa Arab dikenal sebagai التنوع (Tanawwu'), adalah aspek yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia karena merupakan bagian dari **sunnatullah** (hukum Tuhan). Di setiap masyarakat, kita akan menemukan keanekaragaman dalam berbagai hal, seperti suku, agama, bahasa, dan keyakinan. Perbedaan ini adalah bagian dari ciptaan Tuhan yang tak terhindarkan, dan mengingkari perbedaan tersebut sama dengan mengingkari kodrat Tuhan.⁶

Dengan memahami dan menerapkan prinsip **Tanawwu'**, moderasi Islam mendorong umat untuk melihat keberagaman sebagai kesempatan untuk saling belajar dan berkolaborasi, bukan sebagai sumber konflik. Ini adalah langkah penting agar tercipta masyarakat yang damai dan harmonis di tengah keberagaman yang ada.

Prinsip-prinsip moderasi Islam yang berupa **keadilan, toleransi, keseimbangan dan keberagaman** harus ditanamkan kepada peserta didik dengan berbagai pendekatan yang efektif dan relevan. Salah satu metode yang direkomendasikan untuk mengajarkan prinsip-prinsip ini adalah melalui **model pembelajaran kontekstual**. kewajiban bagi guru mapel pendidikan agama islam untuk menyampaikan dan berusaha menanamkan prinsip-prinsip moderasi Islam kepada peserta didik agar mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai **wasathiyah** (moderasi) dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengajaran prinsip moderasi Islam yang efektif dapat dilakukam melalui model pembelajaran kontekstual juga berguna untuk melawan radikalisasi dan liberalisasi ekstrem.

Pembelajaran PAI

Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran strategis di sekolah yang berperan penting dalam mencetak karakter peserta didik, khususnya dalam memahami dan menerapkan **moderasi Islam**. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, pelajaran pendidikan agama islam harus dirancang dengan matang dan dilaksanakan secara maksimal. Kualitas pembelajaran PAI yang baik tidak hanya mempengaruhi perkembangan individu peserta didik tetapi

⁴ Ghazali, 'Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam. Religious: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya', *Religious: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya*, (1), 25-40.

⁵ Setiyadi, 'Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisas', *Jurnal At -Ta;Dib*, 7(2),2012, (2012).

⁶ Agung, 'Keragaman Keberagaman(Sebuah Kodrati Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Berdasarkan Pancasila)', *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 11(2), 201 (2017).

juga berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan dan, pada akhirnya, mempengaruhi peradaban suatu negeri.⁷

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya terbatas pada pengajaran aqidah dan ibadah, tetapi juga mencakup **aspek kehidupan** yang lebih luas. Pembelajaran PAI bertujuan untuk memberikan **pemahaman yang komprehensif** tentang ajaran Islam, memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki **pengetahuan yang sempit, kaku**, atau **keliru**, tetapi mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Munculnya ekstrimisme dan radikalisme dalam masyarakat, yang sering melibatkan kalangan remaja, menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk melakukan **evaluasi menyeluruh** terhadap cara-cara pengajaran dan pendekatan yang digunakan dalam PAI. Hal ini menjadi **tanggung jawab para pelaksana pendidikan dan pemerhati pendidikan** untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI memberikan **pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan yang benar tentang nilai-nilai Islam**. Oleh karena itu **peserta didik harus dibimbing menjadi manusia yang utuh (insan kamil) dan pribadi yang benar melalui kegiatan pembinaan, pengarahan, dan latihan**. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran berislam yang benar, yang pada akhirnya mengantarkan mereka untuk tunduk dan taat pada ajaran Islam. Penerapan ajaran Islam secara sempurna diharapkan terwujud dalam kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat

Pemahaman Islam yang benar membawa dampak positif pada peserta didik dalam tiga ranah: baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini menunjang terbentuknya generasi penerus bangsa yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan berkomitmen untuk menyebarkan Islam yang damai dan rahmatan lil 'alamin. Efektivitas pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Islam sangat bergantung pada kompetensi dan strategi guru PAI.

Guru PAI harus memiliki pemahaman mendalam tentang moderasi Islam dan mampu menjelaskannya ke dalam praktik pembelajaran yang berisi pengetahuan yang bermanfaat dan inspiratif. Pada proses belajar mengajar, guru PAI diwajibkan memberikan pemahaman baik secara implisit maupun eksplisit tentang moderasi Islam tentang Prinsip keadilan, toleransi sikap peserta, keseimbangan, keragaman dan keteladanan dengan harapan dapat diamalkan pada kehidupan nyata. Kesadaran untuk menghormati agama lain misalnya, merupakan salah satu sikap peserta didik mengenai hubungan kerukunan antar umat beragama agar tercipta keharmonisan di masyarakat. Toleransi dapat dilihat dalam keseharian di lingkungan perumahan melalui aktivitas gotong royong. Gotong royong mencerminkan kerjasama antar individu dengan berbagai latar belakang, termasuk agama, untuk mencapai tujuan bersama,⁸

Dengan menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat, guru PAI dapat membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai moderasi Islam dengan lebih mudah, memotivasi mereka untuk mengamalkannya, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri mereka untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi Islam di masyarakat.

Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) dalam Moderasi Islam

Model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu cara efektif yang dapat dilakukan oleh Guru pendidikan agama Islam pada **saat belajar mengajar guna menanamkan sikap moderat** adalah melalui penerapan **Model Pembelajaran Kontekstual**. Model kontekstual berfokus pada menggabungkan atau mengaitkan materi ajar dengan **kehidupan nyata peserta didik dan sosial mereka**, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan berdampak baik. Dalam **model pembelajaran kontekstual** peran **guru PAI** tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga mengajak **peserta didik** untuk menganalisis dan menghubungkan materi yang diajarkan dengan

⁷ Hidayat, 'Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Tarap Berpikir Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XVI(2), 20 (2019).

⁸ Faridah, 'Toleransi Antara Umat Beragama Masyarakat Perumahan', *Jurnal Komunitas*, 5(1), 2013, 14-25., 5(1), 14-2 (2013).

yang ada pada **kehidupan nyata** mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran **tidak hanya sekedar teori** tetapi juga **praktis dan aplikatif**.

Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah pendekatan pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman tentang moderasi Islam dengan mengalami dan menghayati materi yang sedang dipelajari. CTL dapat membantu guru untuk menghubungkan materi ajar dengan realita kehidupan siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan mereka dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Model ini menggunakan tujuh komponen utama yang mendukung pembelajaran efektif dalam moderasi Islam.⁹

1. Konstruktivisme (Constructivism)
Prakteknya Guru mengajak siswa menganalisis bagaimana nilai-nilai moderasi Islam diterapkan dalam situasi kehidupan nyata, seperti berdiskusi tentang cara-cara menjaga toleransi dalam perbedaan di lingkungan sekitar mereka.
2. Bertanya (Questioning)
Contoh penerapan Guru mengajukan pertanyaan terbuka seperti, “Bagaimana cara kita menerapkan keadilan dalam konflik sosial?” yang mendorong siswa untuk berdiskusi dan mencari jawaban secara aktif.
3. Menemukan (Inquiry)
Penerapannya Siswa mencari informasi tentang contoh penerapan moderasi Islam di masyarakat melalui studi kasus dan observasi.
4. Masyarakat Belajar (Learning Community)
Penerimaan Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi masalah sosial di lingkungan mereka dan merumuskan solusi berbasis nilai-nilai moderasi Islam.
5. Pemodelan (Modeling)
Penerapannya Guru mempraktikkan sikap toleransi dan keadilan dalam interaksi mereka dengan siswa, sehingga siswa dapat mencontoh sikap tersebut.
6. Refleksi (Reflection)
Penerapannya Siswa menulis jurnal atau berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai moderasi Islam dalam kehidupan sehari-hari.
7. Penilaian Sebenarnya (Authentic Assessment)
Contoh penerapan guru melakukan penilaian berbasis proyek di mana siswa menunjukkan penerapan nilai-nilai moderasi Islam dalam aktivitas sosial.¹⁰

Contoh penerapan moderasi beragama melalui CTL

1. Tahap Pra Intruksional
Pada tahap ini pendidik melakukan kegiatan:
 - a. Menjelaskan Tujuan: "Hari ini kita akan belajar tentang moderasi beragama. Tujuannya adalah agar kalian bisa memahami dan menerapkan prinsip moderasi dalam beragama untuk menjaga kerukunan di masyarakat."
 - b. Pembagian Kelompok dan Tugas: "Sekarang kita akan membagi kalian ke dalam beberapa kelompok. Kelompok 1 dan 2 akan mewawancarai pemuka agama, sedangkan kelompok 3 dan 4 akan mewawancarai anggota komunitas lintas agama."
 - c. Tanya Jawab: "Ada pertanyaan tentang tugas kalian? Bagaimana cara melakukan wawancara dengan baik dan mencatat informasi yang relevan?"
2. Kegiata Inti:

⁹ Nur Aisyh Sitorus Julaiha Juli, Nurul Farhaini, Rollin fadilah Hasibuan, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 1349–58.

¹⁰ Yenti, 'Pendekatan Kontekstual (CTL) Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika', *Ta'dib*, 12(2), 121 (2013).

- a. Melakukan Wawancara: "Sekarang kalian akan melakukan wawancara dengan pemuka agama dan anggota komunitas. Catat informasi tentang pandangan mereka mengenai moderasi beragama."
 - b. Mencatat Temuan: "Gunakan alat observasi yang sudah disiapkan untuk mencatat informasi yang kalian temukan selama wawancara."
 - c. Diskusi Kelas: "Setelah wawancara, diskusikan hasil temuan kalian dalam kelompok dan siapkan laporan untuk presentasi di depan kelas."
 - d. Presentasi Hasil: "Sekarang setiap kelompok akan mempresentasikan hasil wawancara dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain."
3. Penutup:
- a. Menyimpulkan: "Mari kita diskusikan apa yang telah kita pelajari tentang moderasi beragama. Apa saja pandangan yang kalian temukan dan bagaimana kita bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?"
 - b. Refleksi: "Tulis karangan tentang pengalaman kalian belajar tentang moderasi beragama. Ceritakan apa yang kalian pelajari, contoh penerapannya, dan bagaimana hal ini mempengaruhi pandangan kalian."¹¹

Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dikatakan **berhasil diterapkan** dalam proses belajar mengajar apabila **materi** tidak hanya disajikan dalam bentuk **teks atau teori**, tetapi juga **dihubungkan dengan penerapan** dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di **lingkungannya** dan **masyarakat** yang lebih luas.

Pembelajaran kontekstual diyakini sebagai pendekatan yang **lebih bermakna dan efektif** dalam upaya **menginternalisasi prinsip-prinsip moderasi Islam** kepada peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh **pengetahuan** atau kognitif tetapi juga mengembangkan **sikap** (aspek afektif) dan **keterampilan** atau psikomotorik yang dapat diterapkan dalam **kehidupan nyata** mereka.

Conclusion

Moderasi Islam merupakan konsep penting dalam agama Islam yang mempunyai prinsip seimbang, adil, toleran. Pembelajaran PAI yang efektif mengharuskan seorang guru menanamkan nilai-nilai moderasi Islam kepada peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang berakhlak mulia, toleran, dan berkontribusi positif bagi masyarakat yang beragam.

Penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pembelajaran merupakan salah satu cara yang terbukti efektif untuk membantu peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi Islam dalam kehidupan sehari-hari. dengan adanya pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Acknowledgments

Artikel jurnal ini ditulis oleh lailatul Afiah, pada Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, berdasarkan hasil pembahasan dengan judul "Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Mewujudkan Moderasi Islam Dalam Pendidikan Agama Islam". Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

¹¹ KISMATUN KISMATUN, 'Contextual Teaching and Learning Dalam Pendidikan Agama Islam', *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1.2 (2021), 123–33 <<https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.718>>.

References

- Agung, D.A.G. (2017). Keragaman keberagaman (Sebuah kodrati kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila), *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 11(2).
- Ermi, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Jurnal Sorot*, 10(2), 155-168.
- Ghazali, A.M. (2016). Toleransi beragama dan kerukunan dalam perspektif Islam. *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, 1(1).
- Hidayat, T., & Sayahidin. (2019). Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui model contextual teaching and learning dalam meningkatkan tarap berpikir peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XVI(2).
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan Model contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Hilmy, M. (2012). Quo-Vadis Islam Moderat Indonesia, *Jurnal Miqot*, XXXVI(2), 263-264.
- Faridah, I.F. (2013). Toleransi antara umat beragama masyarakat perumahan, *Jurnal Komunitas*, 5(1), 14-25.
- Latief, Rusman, & Utud, Y. (2013). *Kamus Pintar Broadcasting*. Bandung: Yrama Widia.
- Misrawi, Z. (2010). *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Nurdin. (2011). Konsep keadilan dan kedaulatan dalam perspektif Islam dan Barat. *Jurnal Media Syariah*, XIII(1), 122.
- Prihatsanti, U., Suryanto, & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 127.
- Purnomo, H. (2018). Sistem pendidikan Islam berwawasan rahmatan lil'alam: Kajian Atas Gerakan Pendidikan Fethullah Gulen Movement. *Jurnal Cendekia*, 16(2), 224.
- Setiyadi, A.C. (2012). Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisasi. *Jurnal At-Ta'dib*, 7(2), 252.
- Sundari, H. (2015). Model model pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua / asing. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 107.